

## Pengaruh Keteladanan Guru, Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Santi<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>, Muh. Syukri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Pascasarjana PAI, Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Sulsel, Indonesia

Korespondensi Penulis. E-mail: [santisantizharif@gmail.com](mailto:santisantizharif@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tahfizh Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone, (2) Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tahfizh Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone, (3) Pengaruh pemberian Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tahfizh Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone, (4) Apakah keteladanan guru, pemberian reward dan punishment secara simultan mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini termasuk dalam Jenis penelitian *expost facto*, dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Subyek dari penelitian ini adalah siswa di Mts Tahfizh Kaisa Kec. Tonra, Kab. Bone. Adapun metode pengumpulan data yaitu Observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, keteladanan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tahfizh Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone dengan nilai  $0,043 < 0,15$ . Kedua, reward tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tahfizh Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone dengan nilai  $0,371 > 0,15$ . Ketiga, punishment berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tahfizh Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone dengan nilai  $0,000 < 0,15$ . Keempat, variabel keteladanan guru, reward dan punishment berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tahfizh Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone nilai  $F_{31,810} > \text{nilai } f_{\text{tabel } 1,885}$  dan signifikansi  $0,000 < 0,15$ . Dengan presentasi sebesar 73,7% sedangkan sisanya, yaitu 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci:** Keteladanan Guru, *Reward*, *Punishment*, Motivasi Belajar

### ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) The Effect of Teacher Exemplary on Student Learning Motivation in Aqidah Akhlak Subjects at Mts Tahfizh Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone, (2) The Effect of Giving Rewards on Student Learning Motivation in Aqidah Akhlak Subjects at Mts Tahfizh Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone, (3) The effect of giving punishment on student learning motivation in the subject of Aqidah Akhlak at Mts Tahfizh Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone, (4) Does the exemplary teacher, giving rewards and punishments simultaneous affect student learning motivation in the subject of aqidah akhlak. This research is included in the type of *expost facto* research, using a quantitative approach. The subjects of this study were students at Mts Tahfizh Kaisa Kec. Tonra, Kab. Bone. The data collection methods are observation, questionnaire (questionnaire) and documentation. The results of this study indicate that: first, exemplary teachers affect student learning motivation in Aqidah Akhlak Subjects at Mts Tahfizh Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone with a value of  $0.043 < 0.15$ . Second, reward has no effect on student learning*

*motivation in the subject of Aqidah Akhlak at Mts Tahfiz Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone with a value of  $0.371 > 0.15$ . Third, punishment has a significant effect on student learning motivation in the subject of Aqidah Akhlak at Mts Tahfiz Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone with a value of  $0.000 < 0.15$ . Fourth, the variables of teacher exemplary, reward and punishment have a significant effect on student learning motivation in the subject of Aqidah Akhlak at Mts Tahfiz Kaisa Kec. Tonra Kab. Bone  $F$  value  $31.810 > f$  table value  $1.885$  and significance  $0.000 < 0.15$ . With a presentation of  $73.7\%$  while the rest, namely  $26.7\%$  is influenced by other variables outside this study.*

**Keywords:** *Teacher Exemplary, Reward, Punishment, Learning Motivation*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang paling utama dan menjadi penentu kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan dikatakan bermutu jika dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional serta berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Maunah, 2009).

Pendidikan dapat dilakukan dengan belajar dan pembelajaran. Belajar dapat dilakukan sendiri oleh siswa, bisa dilakukan di sekolah ataupun di rumah. Sedangkan, pembelajaran dapat dilakukan bersama-sama antara seorang guru dengan siswanya di kelas. Saat pembelajaran, guru berfungsi sebagai pengelola kelas dan motivator, selain banyak fungsi lainnya. Sebagai pengelola kelas, berarti guru harus dapat mengelola kelas, sebagai tempat guru memberikan pembelajaran untuk siswa di sekolah. Pengelolaan kelas yang baik, akan dapat memperlancar jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang tidak baik, akan menyulitkan kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai motivator, berarti guru harus dapat mendorong kegairahan dan keaktifan siswa saat belajar. Upaya guru memberikan motivasi dapat dianalisis dengan mencari motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar. Dengan demikian, guru sebagai motivator dan pengelola kelas, berarti guru harus memberikan suatu pembelajaran yang aktif dan kondusif di kelas, satu cara yang harus dilakukan adalah pemberian suatu penguatan (reinforcement) (Febianti, 2018).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, proses dimana seorang pendidik memberikan bantuan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu hal utama yang perlu dilakukam oleh guru dalam proses pembelajaran adalah memotivasi siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar (B. Uno, 2012).

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai “alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna”(Hanafiah & Suhana, 2010). Maka motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana menurut M. Sobry Sutikno, “motivasi dapat diartikan sebagai daya

penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan” (Sutikno, 2013).

Menurut WS Winkel, “motivasi belajar siswa merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah gairah atau semangat belajar, sehingga seorang siswa yang bermotivasi kuat, dia akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 1996). Dengan demikian, peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan mempunyai semangat dan gairah belajar yang tinggi begitupun sebaliknya, peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang rendah tidak akan mempunyai semangat dan gairah belajar yang tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa direduksi menjadi dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam kondisi fisik dan mental siswa, cita-cita/ambisi, kemampuan, dll. Faktor eksternal tersebut adalah dari sumber di luar siswa, seperti upaya guru untuk mengajar siswa, sarana belajar dan kondisi lingkungan sekitar siswa (Sardiman AM, 2007)

Kohlberg dalam buku Hericahyono menyatakan bahwa siswa pada usia 10-13 tahun berada pada tahap pra-konvensional dimana anak akan menginterpretasikan nilai-nilai melalui konsekuensi eksternal yang diterima oleh siswa akibat dari perbuatannya. Siswa akan menganggap suatu hal itu baik dilakukan apabila siswa mendapatkan reward begitu pula siswa akan menganggap suatu hal itu buruk apabila siswa mendapatkan punishment. Konsekuensi eksternal berupa reward dan punishment tersebut dapat digunakan untuk menanamkan perilaku disiplin siswa, hal tersebut dapat menjadi penguatan kepada anak bahwa apabila anak berperilaku disiplin maka anak akan dapat reward, sebaliknya apabila anak berperilaku tidak disiplin maka anak akan mendapatkan punishment (Nida, 2013).

Strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap disiplin dengan baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru agama untuk memberikan keteladanan atau uswah yang baik dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari (Rohim, 2016).

Selain menggunakan berbagai metode dalam mengajarkan materi, pendidik juga harus didukung dengan model-model sila atau tata tertib yang baik, tanpa kebiasaan yang baik dan keteladanan yang baik maka pengajaran seperti itu akan sulit mencapai tujuan yang diinginkan. Guru memberikan keteladanan atau uswah baik dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan memengaruhi perilaku disiplin siswa dan mendorong anak untuk percaya dan menerima apa yang diajarkan guru mereka. Anak-anak lebih reseptif ketika mereka dihargai dan dihukum atas perilaku mereka. Penghargaan dan hukuman itu sendiri juga memperkuat hal-hal baik atau buruk. Oleh karena itu, keteladanan, reward dan punishment semuanya berdampak pada motivasi belajar siswa. (Hermawan, 2018)

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara ekstrinsik adalah dengan pemberian reward (penghargaan) dan punishment (hukuman). Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa yang patut dipuji. Reward juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi. Reward yang diberikan dapat berupa: non materi pujian kata-kata, pujian atau dengan gerakan badan seperti mengacungkan jempol, dengan tepuk tangan, atau juga dapat dengan memberikan meteri seperti symbol berupa benda seperti hadiah barang

lainnya sedangkan punishment merupakan imbalan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau mengganggu jalannya proses pendidikan. Punishment yang diberikan dapat berupa peringatan, teguran, pemberian tugas tambahan kepada peserta didik, dan lain-lain (Rosyid & Abdullah, 2018).

Perilaku taat dan patuh siswa terhadap peraturan, tata tertib atau nilai-nilai yang berlaku dalam bermasyarakat tergantung bagaimana penguatan eksternal yang diberikan kepada siswa, penguatan eksternal dapat berupa pemberian keteladanan, reward dan punishment. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Asmani mengatakan bahwa keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang ada dalam agama, adat istiadat, dan aturan negara. Seorang siswa khususnya pada usia sekolah dasar akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh seorang guru, seperti yang dikatakan oleh Suyanto & Jihad bahwa siswa akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku, dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya (Hermawan, 2018).

## 2. Metode

### 2.1 Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Dalam buku *Foundation of Behavioral Research* (1966), Kerlinger mendefinisikan penelitian *Expost Facto* sebagai penelitian di mana peneliti memulai dengan observasi suatu variabel atau variable-variable terikat, kemudian dipelajari variable-variable bebas dalam hubungannya dengan efek pada suatu atau lebih variable terikat (A. Maolani, 2016).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2015).

### 2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2018).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati di Mts Tahfihz Kaisa Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone berjumlah 281 siswa dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah
1	VII G	36
2	VII H	37
3	VII I	36
4	VII J	38

5	VII K	39
6	VIII D	31
7	VIII E	32
8	VIII F	32
Jumlah		281

Berdasarkan jumlah populasi di atas peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan kesalahan 15%. Maka dalam penelitian ini dari jumlah populasi sebanyak 281 siswa, maka yang menjadi sampel sebanyak 38 siswa terdiri dari kelas VII G 5 siswa, kelas VII H 5 siswa, kelas VII I 5 siswa, kelas VII J 5 siswa, kelas VII K 5 siswa, kelas VIII D 4 siswa, kelas VIII E 4 siswa dan kelas VIII F 5 siswa.

### 2.3 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi, sebagai berikut:

#### a. Kuesioner (angket)

Kuesioner (*Questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. (Sukmadinata, 2009).

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa data peserta didik, serta data lain yang dianggap penting. Dokumen ini sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks (Sari, 2019).

### 2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan berganda.

#### a. Uji validitas dan Reabilitas

##### 1) Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji fungsi untuk melihat apakah alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Pengukur yang dimaksud di sini adalah pertanyaan dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan apa yang diukur survei.

Untuk menentukan validitas digunakan pedoman sebagai berikut:

- $H_a$  diterima apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, (alat ukur yang digunakan valid atau sah)
- $H_0$  ditolak apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)
- $r$  tabel =  $df$  (N-2), tingkat signifikansi uji dua arah. Misalnya  $r$  tabel =  $df$  (13-2, 0,15). Untuk mendapatkan nilai  $r$  tabel kita harus melihat ditabel  $r$  (Janna & Herianto, 2021)



sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,15 ( $\text{sign} < 0,15$ ) maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji t, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan angka t tabel yakni 1,0513. Dengan dasar pengambilan keputusan jika t hitung  $>$  t tabel, dan signifikansi  $<$  0,15 maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang di dapat yakni t hitung sebesar 2,099 ini berarti t hitung  $>$  t tabel ( $2,099 > 1,0513$ ) dan signifikansi ( $0,043 < 0,15$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel Keteladanan Guru (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Jika dilihat dari nilai R Square yang besarnya 0,518% menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel keteladanan guru terhadap variabel motivasi belajar siswa sebesar 51,8%. Artinya, variabel keteladanan guru, memiliki proporsi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MTs Tahfizh Kaisa sebesar 51,8%.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bahwa antara variabel Keteladanan Guru (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh metode Keteladanan Guru maka semakin tinggi pula tingkat Motivasi Belajar Siswa di MTs Tahfizh Kaisa.

### 3.2 Pengaruh Reward (X2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa(Y)

Menurut Rifai Pemberian reward menjadi salah satu bentuk penguatan positif yang akan menimbulkan usaha yang lebih besar dan menjadikan belajar menjadi efektif karena siswa termotivasi mendapatkan reward dari guru. Reward yang dijadikan penguatan positif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini belum sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Edward Lee Thorndike dalam hukum akibatnya (law of effect) bahwa faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar adalah reward atau pernyataan kepuasan dari siswa terhadap suatu kejadian (Sari, 2019).

Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0,15 ( $\text{Sign} > 0,15$ ) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,15 ( $\text{sign} < 0,15$ ) maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji t, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan angka t tabel yakni 1,0513. Dengan dasar pengambilan keputusan jika t hitung  $>$  t tabel, dan signifikansi  $<$  0,15 maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang di dapat yakni t hitung sebesar -0,906 ini berarti t hitung  $<$  t tabel ( $-0,906 < 1,0513$ ) dan signifikansi ( $0,371 > 0,15$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Reward (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Jika dilihat dari nilai R Square yang besarnya 0,109 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel reward terhadap variabel motivasi belajar siswa sebesar 10,9%. Artinya, variabel reward, memiliki proporsi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MTs Tahfizh Kaisa sebesar 10,9%.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat bahwa antara variabel Reward (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) tidak terdapat pengaruh yang signifikan. ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian reward tidak berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tahfizh Kaisa.

### 3.3 Pengaruh Punishment (X3) Terhadap Motivasi Belajar Siswa(Y)

Menurut Edwin Guthrie Punishment memegang peranan penting dalam proses belajar. Punishment yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu memotivasi belajar siswa dan mengubah tingkah laku buruknya. Jadi, Punishment yang tepat bisa memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan memotivasinya belajar. Hal ini sejalan menurut Amir Daien Indrakusuma dimana Punishment merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun meski demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat motivasi untuk mempergiat belajar siswa (Indrakusuma, 2008).

Pemberian punishment dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam jangka pendek. Konsekuensi negatif dari hukuman dapat mendorong siswa untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan dan mengarahkan mereka untuk fokus dan berusaha lebih keras dalam belajar. Selain itu, kesadaran akan tanggung jawab dan konsekuensi dari pelanggaran aturan dapat memotivasi siswa untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka dan berupaya memperbaiki prestasi belajar.

Peneliti menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pemberian punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0,15 ( $Sign > 0,15$ ) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,15 ( $sign < 0,15$ ) maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji t, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan angka t tabel yakni 1,0513. Dengan dasar pengambilan keputusan jika t hitung  $>$  t tabel, dan signifikansi  $<$  0,15 maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang di dapat yakni t hitung sebesar 9,494 ini berarti t hitung  $>$  t tabel ( $9,494 > 1,0513$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,15$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Punishment (X3) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Jika dilihat dari nilai R Square yang besarnya 0,715 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel punishment terhadap variabel motivasi belajar siswa sebesar 71,5%. Artinya, variabel punishment, memiliki proporsi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MTs Tahfizh Kaisa sebesar 71,5%

Berdasarkan pembahasan hasil uji hipotesis punishment menunjukkan bahwa pemberian punishment pada siswa MTs Tahfizh Kaisa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh metode Punishment maka semakin tinggi pula tingkat Motivasi Belajar Siswa di MTs Tahfizh Kaisa.

### 3.4 Pengaruh Keteladanan Guru (X1), Pemberian Reward (X2) dan Punishment (X3) Secara Simultan Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan uji regresi linier berganda maka diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Keteladanan Guru (X1), pemberian Reward (X2) dan Punishment (X3) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tahfizh Kaisa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji F, dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, dengan nilai f tabel yakni 1,885. Dengan dasar pengambilan keputusan jika F hitung  $>$  F tabel, dan nilai signifikansi  $<$  0,15 maka terdapat pengaruh Variabel X secara simultan terhadap Variabel Y, begitupun sebaliknya Jika nilai signifikansi  $>$  0,15, atau F hitung  $<$  F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel output SPSS menunjukkan nilai F hitung 31,810 > nilai f tabel 1,885 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,15$ , sehingga dapat disimpulkan bersama bahwa variabel keteladanan guru, reward dan punishment berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0,737. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel keteladanan guru, reward dan punishment terhadap variabel motivasi belajar siswa sebesar 73,7%. Artinya, keteladanan guru, reward dan punishment, memiliki proporsi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MTs Tahfizh Kaisa sebesar 73,7% sedangkan sisanya, yaitu 26,7% ( $100\% - 73,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru, pemberian reward dan punishment akan berpengaruh terhadap motivasi siswa terutama motivasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan keteladanan guru, pemberian reward dan punishment dapat membawa dampak yang positif dan cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Keteladanan guru, pemberian reward dan punishment dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar, yang selanjutnya berimplikasi pada hasil belajar. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh keteladanan guru, pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa di MTs Tahfizh Kaisa sebagaimana yang telah dibuktikan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen (X1, X2 dan X3) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (bersama-sama).

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1 Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Keteladanan Guru (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tahfizh Kaisa Kec.Tonra. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi melalui bantuan SPSS Versi Windows 25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Keteladanan Guru (X1) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar siswa (Y). Pengaruh Metode Keteladanan Guru (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) berdasarkan hasil uji t pada hipotesis 1 sebesar 2,099 dengan t tabel sebesar 1,0513 ini berarti  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,099 > 1,0513$ ) dan signifikansi ( $0,043 < 0,15$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keteladanan Guru berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa.
- 4.2 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Reward* (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tahfizh Kaisa. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi melalui bantuan SPSS Versi Windows 25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode *Reward* (X2) tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar siswa (Y). Pengaruh Metode *Reward* (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) berdasarkan hasil uji t pada hipotesis 2 sebesar -0,906 dengan t tabel sebesar 1,0513 ini berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $-0,906 < 1,0513$ ) dan signifikansi ( $0,371 > 0,15$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Reward* tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa.
- 4.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Punishment* (X3) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tahfizh Kaisa. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi melalui bantuan SPSS Versi Windows 25. Pengaruh Metode *Punishment* (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa

(Y) berdasarkan hasil uji t pada hipotesis 3 sebesar 9,494 dengan t tabel sebesar 1,0513 ini berarti t hitung > t tabel ( $9,494 > 1,0513$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,15$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Punishment* berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa.

- 4.4 Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Keteladanan Guru (X1), *Reward* (X2) dan Metode Puishment (X3) secara simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tahfizh Kaisa. Berdasarkan hasil uji F pada hipotesis 4 sebesar 31,810 ini berarti f hitung > f tabel ( $31,810 > 1,885$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,15$ ). Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh menunjukkan 73,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Keteladanan Guru (X1), Pemberian *Reward* (X2) dan Puishment (X3) dapat memberikan pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar (Y) siswa.

#### Daftar Pustaka

- A. Maolani, R. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rajawali pers.
- B. Uno, H. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward dan Punishment yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama.
- Hermawan, D. (2018). Pengaruh Keteladanan Guru, Reward, dan Punishment Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(13), 1291–1300.
- Indrakusuma, A. D. (2008). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Maunah, B. (2009). *Landasan Pendidikan*. Teras.
- Nida, F. L. K. (2013). Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 283.
- Prisyastama, R. (2017). *Buku sakti kuasai SPSS*. Start Up.
- Rohim, D. (2016). Pengaruh Keteladanan dan kedisiplinan Guru terhadap Kecerdasan Spiritual (Siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batucopeer Kota Tangerang). In *Tesis*. Institut PTIQ Jakarta.
- Rosyid, Z., & Abdullah, R. (2018). *Reward dan punishment Dalam Pendidikan*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sardiman AM. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.

- Sari, A. P. (2019). Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di Sdit Al-Qalam Bengkulu Selatan. In *Tesis*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 21). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 28). Alfabeta.
- Sukmadinata, P. D. N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 5). PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2014). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Change Publication.
- Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Holisticar.
- Winkel, W. . (1996). *Psikologi Pengajaran*. Grasindo.